HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK SMA/MA NEGERI Se-KOTA PONTIANAK

Adera Mulian, Viktor Simanjuntak, Fitriana Puspa Hidasari
Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak
aderaboyz@gmail.com

Abstract

The problem in this study was whether there is a relationship between educational background and teaching experience with the mastery of pedagogical competence of sports and health teachers in public SMA/MA in Pontianak. This study aims to determine the relationship between educational background and teaching experience with the mastery of pedagogical competence of sports and health teachers in public SMA/MA in Pontianak. This research was a correlation study using an ex post facto quantitative approach. The samples of this research was 10 teachers of physical education SMA/MA in Pontianak City. The data collection techniques and tools used were questionnaires.The research data showed that there was a positive and significant relationship between educational background and teaching experience with the mastery of pedagogic competence with a multiple correlation value of 0.923, meaning it has perfect multiple correlation. The value of determination (R squere) was 0.853 or the variance of pedagogic competence mastery is 85.3%, while 14.7% was determined by other factors. Based on the research data, it can be concluded that there was a relationship between educational background and teaching experience with the mastery of pedagogical competence of SMA/MA health and physical education teachers in Pontianak.

Keywords : Education Background, Pedagogical Competence, Teaching Experience

PENDAHULUAN

Mata pelajaran pendidikan jasmani adalah mata pelajaran wajib yang harus diberikan kepada peserta didik baik di tingkat SD, SLTP maupun SLTA. Proses belajar mengajar pendidikan jasmani merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kegiatan guru dan peserta didik di sekolah bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang mengarah pada perubahan kualitas pribadi peserta didik ke arah positif baik intelektual, sikap dan keterampilan dibidang pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani, peserta didik akan memperoleh pengalaman yang erat kaitannya kesan pribadi yang menyenangkan berbagai ungkapan kreatif, inovatif, keterampilan gerak, kesegaran jasmani, pola hidup sehat, pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia, juga akan membentuk kepribadian yang positif (Samsudin,2011:29).

Khomsin (2001:55) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pemenuhan

kebutuhan pribadi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang secara eksplisit dapat terpuaskan melalui semua bentuk kegiatan jasmani yang diikutinya.

Pendidikan jasmani itu adalah wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat, bahwa pendidikan jasmani merupakan "alat" untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Tujuan ini akan dicapai melalui penyediaan pengalaman langsung dan nyata berupa aktivitas jasmani.

Di Indonesia, pengakuan terhadap guru sebagai profesi ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Sebagai profesi, peraturan perundangan tersebut mengatur bahwa guru professional memiliki 4 (empat) kompetensi, yakni pedagogik, sosial, kepribadian dan professional. Dengan demikian, guru yang professional adalah guru yang dalam melaksanakan tugasnya menguasai substansi mata pelajaran yang diajarkannya, serta tahu cara mengajarkannya dan didukung pribadi yang layak sebagai guru. Guru yang layak sebagai guru adalah guru yang diharapkan menjadipanutan positif bagi siswanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas, mampu berperan guru sebagai model dasar dalam pendidikan formal maupun non-formal, dan menemukan bahwa model dasar tersebut dapat mendorong siswa untuk bersikap tertentu, gaya hidup maupun pandangan tertentu, bahkan mampu berperan sebagai model penting yang setara dengan orangtua siswa (Rose, 2005).

Guru adalah komponen tak terpisahkan dari sistem pendidikan. Tidak peduli seberapa baik apapun tujuan pendidikan atau pengajaran ditetapkan, tidak peduli seberapa fungsional isi mata pelajaran dipilih dan terorganisir, tidak mungkin memberikan hasil yang diinginkan kecuali jika dilakukan oleh guru dengan tujuan-tujuan dan wawasan (Osunde& Izevbigie, 2006). Untuk mencapai tujuan pendidikan tergantung pada aktor utamanya yakni guru.

Kehadiran Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ternyata tidak sertamerta melahirkan guru yang berperilaku professional.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku pembelajaran yang positif pada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Seorang guru bertugas untuk menyajikan sebuah pelajaran dengan tepat, jelas, menarik, efektif dan efesien. Guru terus berusaha menyusun dan menerapkan perencanaan pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar Pembalajaran. Salah satunya adalah dengan mengimplementasikan penguasaan kompetensi pedagogik. Pada dasarnya penguasaan kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan agar dapat membimbing anak, seperti: bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan anak, bagaimana caranya mendidik anak, dan apa yang menjadi tujuan mereka mendidik anak. Pengalaman mengajar guru merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Pengalaman mengajar yang cukup, dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian hasil belajar sebagai tujuan yang akan diraih disekolah. Pengalaman mengajar merupakan hal penting yang menjadi perhatian dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang memadai, secara positif akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sebaliknya guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang kurang memadai akan menghambat proses pembelajaran. Guru profesional dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas, yaitu dapat dicapai dengan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis (Martinis Yamin, 2009:20).

Dalam jurnal internasional yang berjudul *"Experienced Teachers Insist that Effective Teaching is Primarily a Science",* menyebutkan bahwa guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lama mampu

menghasilkan pengajaran yang efektif. Guru yang berpengalaman menganggap bahwa mengajar sebagai sebuah seni, sedangkan guru yang baru menekuni profesinya menganggap bahwa mengajar hanya proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Stanley D. Ivie (2001:519) mengemukakan "*aspoonful of sugar (art) might just help the medicine (science) go down in the most delightful way"*. Seni dalam mengajar diibaratkan sesendok gula yang dapat memudahkan seseorang untuk meminum obat. Obat dalam pembelajaran adalah ilmu pengetahuan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Brickhouse (dalam M. J. Martin Diaz, 2006:1176), mengemukakan "tingkatan pengalaman mampu membuat seorang guru untuk menghargai suatu ilmu pengetahuan". Pengalaman mengajar guru dapat diukur dari jumlah tahun lamanya ia mengajar, khususnya dalam mata pelajaran yang diampunya.

Profesionalisme guru terbentuk sebagai hasil dari profesionalisasi yang dijalaninya secara terus menerus. Artinya semakin lama seseorang menekuni profesi sebagai seorang guru akan semakin tinggi pula tingkat keprofesionalismenya, begitu pula sebaliknya (Ahmad Barizi, 2009 :142). Di dalam menekuni bidang tugasnya, pengalaman guru selalu bertambah. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalamannya. Tingkat kesulitan yang ditemukan guru dalam pembelajaran semakin hari semakin berkurang pada aspek tertentu seiring dengan bertambahnya pengalaman sebagai guru (Syaiful Bahhri Djamarah, 2006:112). Pengalaman-pengalaman ini erat kaitannya dengan peningkatan profesionalisme pekerjaan. Guru yang sudah lama mengabdi di dunia pendidikan harus lebih professional dibandingkan guru yang beberapa tahun mengabdi.

Di dalam pembelajaran ada usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Guru bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar-mengajar, katalisator belajar-mengajar, dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajarmengajar yang efektif.

Menurut Wiji Suwarno (2006:38), "guru (pendidik) adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah, serta mengembangkan profesionalitas".

Ada beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam kinerja sebagai pendidik, yaitu; tantangan bidang pengelolaan kurikulum, bidang pembelajaran, dan bidang penilaian. Dalam menghadapi tantangan itu akan sangat tergantung pada profesionalisme guru. Guru profesional dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang bisa menyenangkan siswa dan guru, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada diri siswa. Model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, karena melalui model pembelajaran yang tepat siswa tidak hanya memperoleh teori saja tetapi juga mampu mengimplementasikan konsep-konsep yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar merupakan satu diantara cara untuk mengukur kemampuan diri. Prestasi belajar juga mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan belajar, yaitu sebagai umpan balik guru dalam melaksanakan serta memperbaiki proses belajar mengajar demi kemajuan prestasi siswa. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi penilaian. Hasil dari evaluasi tersebut didapatlah grafik prestasi belajar siswa dengan memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Mengetahui kemajuan kemampuan belajar siswa sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajaryang dialami oleh siswa. Keberhasilan maupun kegagalan individu dalam kegiatan belajar baru dapat dilihat setelah diadakan penilaian.

Latar belakang pendidikan serta pengalaman mengajar yang dimiliki seorang guru akan menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Kualitas pembelajaran ini terlihat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai diadakan evaluasi. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, satu diantara faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar memiliki kaitan atau hubungan yang erat, maka sudah semestinya kualitas guru saat ini harus lebih diperhatikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis *ex post facto*, sejalan dengan Sugiyono, (2012:7) menyatakan "Penelitian *ex post facto* penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menurut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2014:80). Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA Negeri se-Kota Pontianak yang berjumlah 12 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi berdasarkan dari pendapat Sugiyono (2011:83) "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel". Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi *relative* kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner yang menggunakan tanda check list (√) dan tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan diri mereka masing-masing. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur tertutup artinya setiap item pertanyaan telah disediakan alternatif jawaban.

Dalam pengujian validitas ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan konsultasi angket kepada dosen pembimbing, setelah mendapat persetujuan peneliti langsung menyebarkan angket kepada responden yang bukan sampel penelitian dengan jumlah 10 responden. Setelah itu peneliti melakukan perhitungan dengan program *SPSS versi 22.0 For Windows*. Uji reliabilitas dalam peneltian ini menggunakan *SPSS versi 22.0 For Windows* dengan metode *cronbach's alpha*, yaitu angket dikatakan reliabel jika memiliki koefsien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji kolerasi. Adapun rumus uji kolerasi berganda sebagai berikut :

$$R_{X_1X_2Y}=\sqrt{\frac{r^2X_1Y + r^2X_2Y - 2.rX_1Y\,.\,rX_2Y\,.rX_1X_2}{1-r^2X_1X_2}} \quad ..(1)$$

Keterangan :

$R_{X_1X_2Y}$ = Korelasi antara variable X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variable Y

rX_1Y = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

rX_2Y = Korelasi Product Moment antara X_y dengan Y

rX_1X_2 = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan penguasaan kompetensi pedagogik seorang guru pendidikan jasmani, olahraga dan rekreasi

se-Kota Pontianak. Untuk mengetahui latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan penguasaan kompetensi pedagogik guru, maka peneliti menggunakan angket yang disebarkan di 12 Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madasah Aliyah (MA) yang ada di Pontianak. Dari 12 Sekolah tersebut ada dua sekolah yang menolak untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut. Jadi hanya 10 sekolah yang didapat datanya kemudian dilakukan analisis data.

Hasil pengolahan data latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap penguasaan kompetensi pedagogic guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA/MA se-kota Pontianak dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Deskriptif Statistik

Statistik	Latar belakang pendidikan	Pengalaman Mengajar	Penguasaan Kompetensi Pedagogik
Rata-rata	17,8	37,5	65,5
Standar Deviasi	0,42164	1,5811	8,1520
Skor Maksimal	18	35	76
Skor Minimal	17	40	46
Modus	18	37	68
Median	18	37,5	66

Data tersebut kemudian digolongkan kedalam kategori kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani, untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variable digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan.

Analisis yang digunakan adalah analisis statistic, sebelum melakukan analisis variabel diadakan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner atau angket. Diketahui bahwa seluruh item pertanyaan atau pernyataan pada setiap variabel latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan kompentensi pedagogik dalam penelitian ini memilki nilai signifikansi kurang dari 0,05 serta memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yang artinya data pada penelitian ini adalah valid.

Pengujian reliabilitas dilakuan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha.* Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows*. Diketahui bahwa setiap latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan kompentensi pedagogik dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0,977, 0,976 dan 0,991 yang mana nilai *Cronbach's Alpha* tersebut berada diantara 0,800 sampai 1,00 sehingga reliabelitas ketiga variabel tersebut masuk dalam katagori reliabelitas sangat tinggi. Data ini menunjukan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

Setelah uji validitas dan reliabilitas maka selanjutnya menganalisis data olahan menggunakan uji prasyarat yakni uji normalitas. Uji normalitas ini juga menggunakan bantuan program *SPSS versi 22.0 for windows*. Dari hasilnya menunjukkan signifikannya lebih besar dari alpha 5%, maka menunjukkan bahwa distribusi data normal.

Selanjutnya uji linieritas dengan kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan sig. > 0,05 maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent dan sebaliknya.

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Kegiatan	F_{hitung}	F_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
Pendidikan pada pedagogik	0,435	5,41	0,731 > 0,05	Linier
Pengalaman pada pedagogik	3,835	6,39	0,111 > 0,05	Linier

Kemudian uji hipotesis dengan uji kolerasi antar variabel latar belakang pendidikan (X1) dan pengalaman mengajar (X2) dengan variabel kompentensi pedagogik (Y) serta melakukan uji korelasi berganda dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. Adapun hasil pengujian hipotesis pada penelitian dan hasil pengujian korelasi berganda antar variabel x1 dan x2 dengan variabel Y pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Berganda antara Variabel X1 dan X2 dengan Variabel Y

Model Summary[b]

					Change Statistics				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,923[a]	,853	,811	5,288	,853	20,262	2	7	,001

Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar, Latar Belakang Pendidikan
Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi 3 variabel yakni data tenteang latar belakang pendidikan (X1), pengalaman mengajar (X2) dan penguasaan kompetensi pedagogik (Y). Hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif terhadap 10 orang guru 100% telah berijazah S2/S1 kependidikan sesuai budang studi. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas latar belakang pendidikan guru pendidikan jasmani SMA/MA di Pontianak dapat dikategorikan sangat baik.

Jika diuraikan dari indikator Jenjang Pendidikan, Kesesuaian Jurusan dan Kompetensi terlihat guru mayoritas telah berijazah S1 sesuai jurusan dan telah memiliki kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapat sebanyak 9 orang guru (90%) telah berijazah S1 dan telah berijazah S2 sebanyak satu orang guru (10%).

Tingginya kualitas latar belakang pendidikan guru dipengaruhi banyak faktor pendukung, kualitas latar belakang pendidikan guru sangat dipengaruhi oleh jenjang pendidikan, jalur pendidikan yang ditempuh apakah keguruan atau bukan dan kesesuaian dengan bidang studi. Menurut Danim, 2002: 30 (dalam Setiyorini, 2016:89) berpendapat bahwa "Seorang guru dikatakan professional atau tidak, dapat dilihat dari 2 perspektif, pertama latar belakang pendidikan dan kedua penguasaan guru terhadap materi bahan ajar mengelola pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas bimbingan dan lain-lain". Hal ini sejalan dengan C.V. Good (dalam Ahmad Barizi, 2009: 142) "Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdiannya, sedengankan guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan akan banyak

menemukan banyak masalah dalam pembelajaran".

Hasil dari pengalaman mengajar secara deskriptif terlihat bahwa 2 orang guru berada dikategori telah memiliki pengalaman mengajar selama ≥ 22 tahun, satu orang guru berada dikategori telah memiliki pengalaman mengajar antara 15 s/d 21 tahun, 4 orang guru berada dikategori telah memiliki pengalaman mengajar antara 8 s/d 14 tahun dan 3 orang guru berada dikategori telah memiliki pengalaman mengajar ≤ 7 tahun.

Pengalaman mengajar yang dimiliki seorang guru akan membawa manfaat yang sangat besar untuk kelangsungan proses belajar mengajar yang baik, karena keterampilan memecahkan persoalan dalam proses belajar mengajar yang kurang didapatkan guru melalui pendidikan formal yang ditempuh tapi lebih banayk didasarkan pada pengalaman yang telah didapat selama ia mengajar. Pengalaman yang bermanfaat yang diperoleh selama mengajar tersebut akan dapat mempengaruhi kualitas guru dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan Aulia, 2015 (dalam Setiyorini, 2018 :91) bahwa "Pengalaman mengajar mempunyai konstribusi terhadap peningkatan tingkat kompetensi profesional guru". Sedangakan menurut Purwanto (2003: 104) mengatakan bahwa "Semakin sering seseorang mengalami sesuatu, maka semakin bertambah penetahuan dan kecakapannya terhadap hal-hal tersebut, dan ia akan lebih menguasai, sehingga dari pengalaman yang diperolehnya seseorang dapat mencoba mendapatkan hasil yang baik".

Hasil dari Penguasaan Kompetensi Pedagogik guru sebagian besar guru berada dikategori sedang dapat diartikan "Baik". Hasil penelitian dideskripsikan terlihat bahwa 5 orang guru (50%) berada dalam kategori tinggi, 4 orang guru (40%) berada dalam kategori sedang dan 1 orang guru (10%) berada dikategori rendah. Hasil tersebut memberi gambaran umum tentang seberapa jauh kualitas penguasaaan kompetensi pedagogik guru SMA/MA di Pontianak. Kompetensi ini juga merupakan kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh guru. Sebab untuk menjadi guru yang profesional didasari dengan penguasaan keterampilan pedagogik guru, penguasaan keterampilan pedagogik guru ialah kemampuan guru dalam mengelola peserta didik dan proses mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil deskripsi data bahwa rata-rata untuk kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani SMA/MA (Y) sebesar 65,3, rata-rata latar belakang pendidikan (X1) sebesar 17,8 dan rata-rata pengalaman mengajar (X2) sebesar 37,5, hal tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan penguasaan kompetensi pedagogik guru pendidikan di Pontianak termasuk pada kategori cukup.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas 1 (latar belakang pendidikan) dengan variable terikat (penguasaan kompetensi pedagogik) tersebut dilakukan analisis korelasi diperoleh nilai sig 0,031 < 0,05 dengan r_{hitung} = 0,679 dan r_{tabel} = 0.5494 yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Latar Belakang Pendidikan dengan Penguasaan Keterampilan Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Pontianak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yakni analisis pengalaman mengajar dengan penguasaan kompetensi pedagogik diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 dengan dengan r_{hitung} = 0,923 dan r_{tabel} = 0.5494 yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pengalaman Mengajar dengan Penguasaan Keterampilan Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Pontianak.

Hasil pengujian ketiga yaitu analisis regresi mengenai latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama dengan penguasaan keterampilan pedagogik. Penguasaan keterampilan pedagogik guru pendidikan jasmani di SMA

Negeri Pontianak, diperoleh koefisien korelasi ganda antara variable X1, X2 dan Y adalah signifikansi F_{change} = 0,000 < 0,05 dan hasil pengujian korelasi berganda, nilai *Person Corelation* pada uji korelasi berganda pada penelitian ini adalah sebesar 0,923, yang mana nilai 0,923 berada diantara 0,81 s/d 1,00, yang artinya berada pada korelasi sempurna. Koefisien determinasi (R square) = 0,853. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan penguasaan keterampilan pedagogik adalah 85,3 % sedangkan 14,7% ditentukan oleh faktor-faktor yang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang yang profesioanal dituntut untuk memiliki penguasaan dalam mengelola peserta didik dan proses mengembangkan kemampuan kepada peserta didik itu sendiri, kedua hal tersebut berhubungan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar seorang guru. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pelajaran yang diampunya dinilai baik dalam memberikan ilmu dan guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lama, akan menjadi seorang pendidik yang handal dan terampil. Terbukti hipotesis ketiga ini dapat memberikan informasi bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap penguasaan kompetensi pedagogik guru, khususnya guru pendidikan jasmani di SMA Negeri Pontianak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat hubungan positif dan signifikan latar belakang pendidikan dengan penguasaan kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA se-Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan hubungan latar belakang pendidikan dengan penguasaan kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa hasil nilai korelasi r_{hitung} latar belakang pendidikan sebesar 0,679 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0.5494 dan nilai signifikansi 0,031 < 0,05 artinya terdapat hubungan positif. Sumbang variabel X_1 terhadap Y sebesar 15,2% artinya latar belakang pendidikan (X_1) memiliki hubungan yang kuat dengan penguasaan kompetensi pedagogik guru (Y).

Terdapat hubungan positif dan signifikan pengalaman mengajar dengan penguasaan kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA se-Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan hubungan pengalaman mengajar dengan penguasaan kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa hasil nilai korelasi r_{hitung} latar belakang pendidikan sebesar 0,923 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0.5494 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 artinya terdapat hubungan yang positif. Sumbang variabel X_2 terhadap Y sebesar 70,1% artinya pengalaman mengajar (X_2) memiliki hubungan yang kuat dengan penguasaan kompetensi pedagogik guru (Y).

Terdapat hubungan positif dan signifikan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan penguasaan kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA se-Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman terhadap penguasaan kompetensi pedagogik dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Squere) sebesar 0,853. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi latar belakang pendidikan (X_1) dan pengalaman mengajar (X_2) dengan penguasaan keterampilan pedagogik (Y) adalah 85,3% sedangkan 14,7% ditentukan oleh faktor lain. Kemudian hasil nilai korelasi berganda R sebesar 0,923 berada diantara 0,81 s/d 1,00 yang artinya berada pada korelasi sempurna yaitu dengan kata lain semakin meningkatnya latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar maka akan meningkat pula kompetensi pendidikan guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut, Guru diharapkan dapat mengoptimalkan kembali penguasaan kompetensi pedagogik meskipun guru sudah menguasai kompetensi pedagogik guru juga harus mempertahankan penguasaan tersebut agar tidak merosotnya kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.. Penelitian ini hanya meneliti tentang dua variabel yang berpengaruh pada kompetensi pedagogik guru dan kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu untuk mendukung profesionalisme guru. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengungkap keseluruhan kompetensi yang berkaitan dengan profesionalisme guru.

Daftar Pustaka

Barizi, A. (2009). *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz – Media.

Diaz, M M J. (2006). International Journal of Science Education : *Educational Background, Teaching Experience and Teacher's Views on the Inclusion of Nature of Science in the Science Curriculum***,** Vol. 28, No. 10, 18 August 2006, pp. 1161–1180. Spain : Institute of Secondary Education Jorge Manrique.

Ivie, S. 2001. International Journal of Science Education. *Experienced Teachers Insist that Effective Teaching is Primarily a Science,* Vol. 121, No. 3, 520-534. Texas : Educational Leadership Texas Woman's University Denton.

Djamarah, S dan. Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Khomsin. (2001). *Paradigma Baru Pendidikan Jasmani di Indonesia dalam Era Reformasi*. Jakarta.

Purwanto, N. (2003). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya

Samsudin. (2011). *Pembelajaran Dalam Sebuah Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Setiyorini, EDA. (2018). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Kulon Progo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Bisni***s**. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta

Yamidan, M. (2009). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: GP Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.